

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Secara umum, implementasi model evaluasi Kirkpatrick level I dan II dalam penyelenggaraan diklat di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Bandung sudah berjalan dengan baik dengan presentase keberhasilan 73,72%. Dikatakan baik karena didasarkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut dan respon alumni peserta diklat terhadap penyelenggaraan diklat.

Secara khusus, presentase keberhasilan implementasi model evaluasi Kirkpatrick level *reaction* ialah 72,99% dimana presentase tersebut dikategorikan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa implementasi model evaluasi Kirkpatrick level *reaction* pada dasarnya sudah dilakukan dengan baik, namun masih perlunya dilakukan perbaikan untuk memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun perbaikan yang perlu dilakukan, yang pertama terkait dengan dokumen perencanaan. Saat ini dokumen perencanaan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur KESDM masih dalam proses perancangan, sehingga belum dapat digunakan. Adanya dokumen perencanaan ialah sebagai acuan untuk melakukan kegiatan, khususnya dalam konteks ini ialah perancangan. Kedua terkait dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas terhadap instrumen saat ini belum dilakukan, sehingga instrumen yang ada belum dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Terakhir, ialah dimaksimalkannya bahan ajar yang ada selama proses diklat berlangsung.

Implementasi model evaluasi Kirkpatrick level *learning* berdasarkan penelitian yang dilakukan mencapai presentase 74,44%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa implementasi model evaluasi Kirkpatrick level *learning* telah dilaksanakan dengan baik. Namun, tidak jauh berbeda dengan level *reaction*, presentase aspek perencanaan lebih kecil dibandingkan aspek lainnya. Perolehan presentase aspek perencanaan ialah 55%, aspek pelaksanaan 81,76%, tindak lanjut 79,63%, dan respon alumni peserta diklat terhadap penyelenggaraan diklat 81,37%. Perolehan presentase yang rendah pada aspek perencanaan dikarenakan

belum adanya dokumen perencanaan, sehingga tidak ada pedoman yang sistematis terkait dengan perencanaan implementasi model evaluasi Kirkpatrick level *reaction*.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini akan berakibat setidaknya pada tiga hal. *Pertama* pada perencanaan yang dilakukan selama proses implementasi model evaluasi Kirkpatrick, khususnya pada level I dan II di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Bandung. *Kedua* terhadap pemenuhan bahan ajar yang akan digunakan selama program diklat berlangsung. *Ketiga*, analisis kebutuhan untuk menentukan mata kuliah khususnya di program studi Teknologi Pendidikan.

C. Rekomendasi

1. Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Bandung

Secara umum, pelaksanaan evaluasi di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Bandung sudah dilakukan dengan cukup baik melalui model evaluasi Kirkpatrick, khususnya dalam implementasi level *reaction* dan *learning*. Namun, agar pelaksanaan evaluasi mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi, perlu diperhatikannya beberapa hal. Yang pertama ialah pembuatan dokumen perencanaan. Dokumen ini penting untuk dibuat, sebagai bahan acuan untuk melakukan kegiatan. Meskipun para pelaksana dianggap sudah ahli dibidang ini, namun dokumen perencanaan ini tetap perlu ada, agar kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan sistematis.

Kedua, terkait dengan pelaksanaan uji reliabilitas. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang digunakan, mengingat Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur KESDM merupakan lembaga yang dapat dikatakan baru, namun tidak ada salahnya melakukan uji reliabilitas ini, agar instrumen yang digunakan saat ini dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Ketiga, terkait dengan pemaksimalan bahan ajar. Dengan waktu yang relatif singkat, peserta diklat dituntut untuk mampu mencapai kompetensi yang ditentukan. Untuk itu perlu dimaksimalkannya bahan ajar yang memungkinkan peserta diklat belajar meski sedang tidak ada dikelas, misalnya dengan dibuatnya modul untuk seluruh diklat yang dilaksanakan.

2. Ketua Prodi Teknologi Pendidikan

Evaluasi merupakan salah satu kawasan dari teknologi pendidikan untuk ini, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, program studi teknologi pendidikan dapat mengkaji lagi lebih dalam terkait dengan evaluasi, khususnya model evaluasi. Dengan begitu peneliti berharap adanya penambahan waktu baik teori maupun praktik untuk mengkaji terkait dengan model – model evaluasi.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, harapan peneliti adalah dapat dilakukannya pengkajian yang lebih dalam dalam implementasi model evaluasi Kirkpatrick level I dan II. Mengingat, penelitian ini dilakukan ketika lembaga PPSDM A KESDM Bandung masih dikatakan baru. Selain itu, peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya dapat diteliti keseluruhan model evaluasi Kirkpatrick baik dari level I hingga level IV.